

**METODE MENGHAFAL HADITS MENURUT BUKU
METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAL HADITS
KARYA HANDAYANI DAN HULAIFAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
Maratus Solikhah
NIM. 1617406108**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**METODE MENGHAFAK HADITS MENURUT BUKU
METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAK HADITS
KARYA HANDAYANI DAN HULAIFAH**

ABSTRAK

**Maratus Solikhah
NIM. 1617406108**

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani dan Hulaifah. Yang didalamnya dikaji juga mengenai cara mengajarkan gerakan-gerakan dalam menghafal hadits. Karena dalam proses menghafal hadits pada anak usia dini di perlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, agar materi yang di sampaikan dapat di serap anak sehingga hasilnya efektif. Tujuan pembelajaran hadist sendiri bagi anak adalah untuk memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan, ketauladanan karena hadist memberikan contoh dari Nabi Muhammad sebagai uswatun khasanah, pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dipustaka dimana objek penelitian biasanya digali lewat beberapa informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, majalah dan dokumen). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti lakukan dengan analisis isi (*content analysis*). Objek dalam penelitian ini adalah Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan terhadap buku metode gerakan dalam menghafal hadits, adalah buku tersebut merupakan buku pedoman menghafal Hadits yang di gunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal Hadits. Buku tersebut memiliki fungsi sebagai bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal Hadits, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Dalam penggunaannya juga sangat mudah, pendidik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal Hadits tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan VCD gerakan Hadits apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan.

Kata kunci: Menghafal Hadits, Metode Gerakan, Anak Usia Dini

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kita mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang di pelajarinnya. Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Untuk menunjang pendidikan bagi anak usia dini dibutuhkan sebuah pembelajaran. Pembelajaran (*learning*), menurut Cronbach adalah upaya untuk merubah sikap seseorang sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Sedangkan Harold Spears berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha untuk mengamati (*to observe*), untuk membaca (*to read*), untuk meniru perilaku (*to imitate*), untuk mencoba (*to try*), untuk mendengarkan (*to listen*) dan untuk mengikuti arahan (*to follow direction*) Sementara itu Geoch berpendapat bahwa pembelajaran adalah perubahan penampilan seseorang sebagai hasil dari praktek yang dilakukan subyek (guru).¹

Dari definisi-definisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan

¹ Sardiman AM, interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). Hlm. 22

mengamati arahan. Namun pembelajaran itu akan lebih baik jika subyek belajar mengalami atau melakukan sendiri apa yang dibelajarkannya, sehingga proses alih ilmu (*transfer*) tidak bersifat verbalistik, tetapi bersifat pengalaman individual (*teacher experience*).

Salah satu pembelajaran untuk membantu perkembangan rohani anak adalah dengan melatih anak untuk menghafal hadits. Menghafal adalah sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia. Teknik menghafal ini merupakan bagian dari *Accelerated Learning* (Percepatan Pembelajaran) yang merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode konvensional.²

Hadits merupakan segala perkataan (sabda) perbuatan dan ketetapan maupun persetujuan Nabi Muhammad SAW. Sebagai ulama berpendapat bahwa hadits hanya terbatas ucapan dan perbuatan Nabi saja sedang persetujuan dan sifatsifatnya tidak termasuk hadits karena keduanya merupakan ucapan dan perbuatan sahabat.³

Adapun istilah lain yang sering di gunakan untuk menyebut sesuatu yang berasal dari Nabi adalah atsar. Hadits dan atsar merupakan dua kata yg mempunyai arti yang sama, yaitu sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan.⁴ Maka dari itu hadits penting untuk di hafalkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari pada era globalisasi yang penuh dengan teknologi maka hadits-hadits tersebut dapat mulai diperkenalkan melalui lembaga pendidikan anak usia dini dengan cara membaca menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mengingat anak usia dini memiliki potensi daya ingat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang tinggi.⁵ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hadits merupakan upaya untuk merubah sikap seseorang sebagai hasil dari sebuah pengalaman melalui segala perkataan (sabda) perbuatan dan ketetapan maupun persetujuan Nabi Muhammad SAW.

³ Idri, *Studi Hadist*, (Jakarta: Prenada Media. 2010. Hlm 6.

⁴ Idri, *Studi Hadist*, hlm. 7

⁵ Contoh Skripsi.pdf, diakses pada 01 Juni 2019 20.00 WIB

Dalam proses menghafal hadits pada anak usia dini di perlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, agar materi yang di sampaikan dapat di serap anak sehingga hasilnya efektif. Tujuan pembelajaran hadist kepada anak adalah memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan, ketauladanan karena hadist memberikan contoh dari Nabi Muhammad sebagai uswatun khasanah, pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak untuk menghafal hadist dengan mudah adalah faktor keseimbangan otak dan faktor audio visual.⁶

Oleh sebab itu dalam menghafal hadits pada anak usia dini di perlukan metode yang tepat agar anak dapat mengenal hadits-hadits pendek yang dapat di amalkan dalam kehidupan sehari hari. Sebagai contoh permasalahan dalam dunia pendidikan kurangnya efektifitas dalam pembelajaran menghafal hadits antara lain: pertama adanya pembelajaran hadist pada anak yang monoton, kedua kurangnya pendidik dalam penyampaian menghafal hadist. Dengan hal tersebut maka di perlukan beragam upaya untuk mengatasi terjadinya masalah tersebut dalam upaya pembelajaran hadist pada anak melalui metode gerakan. Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan gerakan adalah perbuatan atau keadaan bergerak.⁷ Gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa di bagi ke dalam 3 bentuk gerak, a) Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) di mana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat, misalnya jalan ,lari ,dan loncat; b) Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) di mana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang di gerakan namun tidak berpindah tempat, misalnya mendorong, menarik, menekuk, memutar; c) Manipulatif, di mana ada sesuatu yang digerakan, misalnya melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan

⁶ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta: Madrasah AN-Nahl, 2015), hlm.2-3.

⁷ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,... hlm.1.

lemparan dan tangkapan sesuatu.⁸ Jadi metode gerakan adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan.

Melihat begitu pentingnya menghafal hadits melalui metode gerakan maka Handayani, Hulaifah dan Syahidah menawarkan pemikirannya yang di tuangkan dalam sebuah buku yang berisi metode menghafal hadist melalui Gerakan. Beliau merupakan pendidik yang kreatif dari RA An-Nahl yang menciptaka metode gerak dalam menghafal hadist untuk mempermudah anak dalam menghafal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Buku ini terdiri dari 68 halaman, dalam buku ini akan dijelaskan hadist pendek yang mudah dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari anak, yaitu dengan kategori kelompok bermain A dan B, haditsnya berjumlah 25 hadist salah satunya hadist senyum. Buku ini terbilang cukup menarik karena selain mudah di pahami di dalam penyampaian materi pengajarannya sangat efektif.

Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam pembelajaran menghafal hadits pada anak usia dini dengan metode Gerakan yang terdapat dalam buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani, Hulaifah dan Syahidah.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang di bahas serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud judul ini maka perlu di tegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul, seperti uraian berikut:

1. Hafalan Hadist

Hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang di hafalkan, dapat mengucap diluar kepala (tanpa melihat buku ataua catatan lain). Sehingga seseorang belum di katakana hafal apabila ia tidak mampu

⁸ Soegong santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 5-3.

mengucap kembali suatu materi yang sudah di pelajari dengan bantuan alat lain semisal buku catatan kecil dan lain sebagainya.⁵ Hadits adalah sabda, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan atau di ceritakn oleh sahabat nabi untuk menjelaskan dan menentukan hu kum islam.⁶ Menurut Hulaifah Hadits merupakan salah satu peninggalan Rasulullah selain Al-Quran yang harus kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran hadits kepada anak usia dini diperlukan metode yang tepat agar anak dapat mengenal hadits-hadist pendek yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dapat di simpulkan dari pengertian di atas bahwa hafalan hadits adalah sabda, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum islam dengan cara di hafal atau mengucapkan di luar kepala tanpa melihat media seperti buku, catatan kecil atau media lainnya yang membantu untuk mengingat hafalan tersebut.

2. Metode Gerakan

Metode menurut adalah cara teratur yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang di kehendaki atau cara kerja yang yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan.suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang di gunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai semakin tepat metode yang di gunakan oleh seorang pendidik maka pembelajaran akan semakin baik. Gerakan adalah sebuah kata yang menunjukkan sebuah perpindahan dari satu tempat ketempat yang lain, sedangkan gerakan adalah perbuatan atau keadaan bergerak.¹⁰

Pola gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa di bagi ke dalam 3 bentuk gerak sebagai berikut:¹¹

⁹ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,...* hlm.iv.

¹⁰ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,...* hlm. 1.

¹¹ Soegong santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan,...* hlm. 2-3

- a. Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) di mana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat, misalnya jalan, lari, dan loncat.
- b. Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) di mana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang di gerakan namun tidak berpindah tempat, misalnya mendorong, menarik, menekuk, dan memutar.
- c. Manipulatif, di mana ada sesuatu yang digerakan, misalnya melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan sesuatu.

Jadi kesimpulan dari pengertian di atas Metode gerakan adalah suatu cara yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki melalui perbuatan bergerak atau melalui gerakan.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia melalui pendidikan, kita mentranfer pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang di pelajarinnya.¹² Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa. Menurut NAEYC (*National Assocation for the Education of young children*) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pda rentang 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman pendidikan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*) pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri .TK,dan SD (NAEYC ,1992).

Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya

¹² Bambang Sujiono,dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Cetakan ke-11. (Universitas Terbuka Jakarta. 2110). Hlm. 5-3

pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya sadar dan pembinaan yang dilakukan sejak lahir sampai usia 6 atau 8 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan pokok permasalahan maka rumusan masalahnya adalah: *Bagaimana Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Karya Handayani Dan Hulaifah?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode gerakan dalam menghafal hadist pada anak usia dini dalam buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani, Hulaifah dan Syahidah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran melalui metode gerakan dalam menghafal hadist pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak Usia Dini

a) Mempermudah anak dalam menghafal hadist

¹³ Siti Asiyah,. Dkk.*Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* .siti asiyah (et.al). cet.13,ed.1, hlm. 1.3.

- b) Mempermudah pendidik dalam menerapkan hafalan hadits dalam kegiatan pembelajaran disekolah
 - c) Dapat meneladani hadits-hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi Pendidik
- a) Mempermudah pendidik dalam menyampaikan hadits kepada peserta didik.
 - b) Menambah pengetahuan bagi pendidik tentang metode hafalan hadits dengan gerakan.
 - c) Dapat mengimplementasikan metode hafalan hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi Peneliti
- a) Menambah ilmu serta wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis yang terdapat dalam buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani, Hulaifah dan Syahidah.
 - b) Sebagai referensi dalam penelitian dan rujukan ilmiah bagi civitas akademika, pendidik maupun orang tua dalam menghafal hadits melalui metode gerakan.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan referensi dalam telaah pustaka di antaranya pada buku:

Penelitian Laila Muthoharoh dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Dengan Teknik Resitasi Dan Lagu Populer (*GULER*) Pada Siswa Raudlatul Athfal (RA) Studi Di RA Almutadlo Salatiga”. Membahas tentang teknis resitasi tingkat keberhasilannya adalah 30 persen dari jumlah siswa dan waktu yang telah di tentukan. Sedangkan teknik lagu populer (*guler*) tingkat keberhasilannya adalah 70 persen. Anak didik tidak mersa terbebani dalam menghafal karena di kemas dalam kegiatan bernyanyi. Perbedaannya masalah yang akan di bahas peneliti adalah kalau dalam penelitian Laila Muthoharoh lebih membahas tentang peningkatan

kemampuan menghafal hadits dengan tehnik resitasi dan lagu populer. Namun untuk penelitian peneliti menjelaskan tentang penerapan hafalan hadits melalui, metode gerakan. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian milik Laila Muthoharoh adalah sama-sama meneiti tentang menghafal hadits.

Yang kedua yaitu penelitian Fatikhatul Malikhah “Penerapan Metode Gerkan Untuk Menghafal Hadits Pada Anak Kelompok B di RA Tiara Chandra Krapyak Bantul Yogyakarta”. Membahas tentang penerapan metode gerakan untuk menghafal Hadits pada anak kelompok B di RA Tiara Chandra Yogyakarta tidak terlepas dari RPPH, di karenakan pelaksanaan pembelajaran hadits dalam RPPH tercantum dalam RPPH. Adapun perencanaan pembelajaran hadits yang tertera dalam RPPH yaitu nama hadits yang akan di ajarkan, langkah menghafal hadits dengan gerakan tangan, dan alokasi waktu yang di gunakan.s Kedua, pelaksanaan kegiatan menghafal hadits pada awalnya di lakukan di rumah tanpa gerakan dan di lakukan di sekolah dengan gerakan simbol tangan dengan kegiatan klasikal. Perbedaan masalah yang akan di bahas peneliti adalah kalau dalam penelitian Fatikhatul lebih membahas bagaimana cara menerapkan metode gerakan untuk menghafal hadits, namun untuk penelitian, peneliti menjelaskan tentang bagaimana cara menerapkan hafalan hadits melalui metode gerakan. Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai metode gerakan.

Yang ketiga yaitu penelitian Fitri Triyana “Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak Dan Lagu”. Membahas tentang metode gerak dan lagu yang di gunakan dalam pembelajaran akan memberikan hasil sesuai harapan, ketika dalam penyajiannya guru harus memperhatikan situasi dan kebutuhan anak didik pada waktu pross pembelajaran berlangsung. Persamaannya dengan peneliti adalah samasama membahas mengenai metode gerakan. Sedangkan perbedaan masalah yang akan di bahas peneliti adalah kalau dalam penelitian Fitri Triyana membahas untuk mengetahui peningkatan kemampuan FMK sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti, untuk mengetahui penerapan hafalan hadits dengan metode gerak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dipustaka dimana objek penelitian biasanya digali lewat beberapa informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, majalah dan dokumen).¹⁴

2. Sumber Data

- a. Data primer merupakan penjelasan langsung dari seorang peneliti mengenai kegiatan penelitian yang telah dilakukannya. Sumber pustaka primer biasanya berupa artikel atau laporan penelitian yang ditulis langsung oleh peneliti yang bersangkutan, dan biasanya dimuat dalam sebuah jurnal ilmiah.¹⁵

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku metode gerakan dalam menghafal hadits. Dalam buku metode gerakan dalam menghafal hadits memaparkan metode gerakan dalam menghafal hadits untuk anak usia dini yang mudah dipahami dan dihafalkan.

- b. Data Sekunder merupakan setiap publikasi yang disusun oleh seorang penulis yang bukan pengamat langsung atau partisipan dalam kegiatan yang digambarkan dalam pustaka tersebut. Sumber pustaka sekunder dapat juga berupa artikel atau buku yang merupakan penafsiran seorang penulis mengenai topik, berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai artikel, buku, maupun laporan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah metode dokumenasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

¹⁴ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, cet. Ke-6, 2013).

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 5.

atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Menurut Meloeng bahwa dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Nasution, dokumen itu menjadi sangat penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila di analisis dengan cermat.¹⁷

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan pengelolaan pesan. Analisis ini sangat efisien dan efektif digunakan untuk penelitian pemikiran yang bersifat normatif. Dengan menggunakan *content analysis*, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh sumber informasi secara objektif, sistematis dan relevan.¹⁸ Secara langsung *content analysis* akan menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam sumber primer yang digunakan dan mempunyai fungsi mengungkapkan makna simbolik yang tersamar.

Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dimungkinkan mengobservasi pesan-pesan publik komunikator pada waktu dan tempat sendiri yang dipilih oleh peneliti. Prosedur penggunaannya pun tidak terlalu rumit. Setidaknya ada tiga macam alasan mengenai perlunya suatu metode penelitian analisis isi terhadap pernyataan seseorang, buku, media massa, atau yang lain.¹⁹ Dengan menggunakan metode analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan.

Selain itu penulis juga menggunakan metode deskriptif analisis yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 329.

¹⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam*, hlm. 83.

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 105.

¹⁹ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan jurusan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 175.

data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁰ Pertama setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah dan jelas dalam penyusunan skripsi ini maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang berkaitan dengan menghafal, hadits, memori (ingatan)metode gerakan, dan anak usia dini.

Bab III berisi tentang biografi tokoh dan deskripsi buku, antara lain yaitu riwayat hidup handayani dan hulaifah, gambaran buku menghafal hadist melalui metode Gerakan. Dan sistematika penulisan buku metode gerakan dalam menghafal hadits.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, meliputi: pembahasan hasil penelitian tentang efektifitas menghafal hadist pada anak usia dini melalui metode gerak dalam buku menghafal hadist melalu metode Gerakan karya handayani, hulaifah dan syahidah.

Bab V penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran. Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka

²⁰Milles & Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani dan hulaifah peneliti menyimpulkan bahwa buku tersebut cocok di gunakan sebagai pedoman pembelajaran hadits pada anak usia dini. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dalam Buku metode gerakan dalam menghafal hadits peneliti menyimpulkan:

1. Buku metode gerakan dalam menghafal hadits merupakan buku pedoman menghafal Ḥadits yang di gunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal Ḥadits di beberapa RA. Buku tersebut memiliki fungsi sebagai bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal Ḥadits, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal Ḥadits tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan VCD gerakan Ḥadits apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan.
2. Adapun Kriteria hadits yang dapat di ajarkan kepada anak usia dini yaitu:
 - a.) Ḥadits Yang pendek dan singkat, b.) Ḥadits yang membentuk karakter dan perilaku anak, c.) Ḥadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, d.) Ḥadits yang menanamkan akhlak yang baik, e.) Ḥadits yang mudah di pahami makna dan artinya.
3. Beberapa contoh Ḥadits-Ḥadits pendek yang diajarkan dalam buku metode gerakan diantaranya adalah : Ḥadits senyum, Ḥadits kasih sayang, Ḥadits jangan marah, Ḥadits kebersihan, Ḥadits saling memberi hadiah, Ḥadits Sholat tiang agama, Ḥadits Allah itu indah, Ḥadits sabar dan pemaaf; Ḥadits surga, Ḥadits malu, Ḥadits niat, Ḥadits nasehat, Ḥadits muslim adalah saudara, Ḥadits perkataan baik, Ḥadits keutamaan membaca Al-Qur'an, Ḥadits puasa, Ḥadits orang yang paling mulia, Ḥadits larangan

minum sambil berdiri, Ḥadits tebar salam, Ḥadits mencintai saudara, Ḥadits manusia terbaik, Ḥadits kewajiban menuntut ilmu, Ḥadits keutamaan belajar, Ḥadits keutamaan jujur, Ḥadits memberi lebih baik daripada meminta.

B. Saran

Penelitian dalam buku metode gerakan dalam menghafal hadits ini masih memerlukan tindak lanjut agar di peroleh hasil yang tepat dalam mengembangkan metode gerakan dalam menghafal hadits untuk anak usia dini. Maka dari itu peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti, dapat menemukan gerakan-gerakan yang tepat dan mudah untuk mengembangkan gerakan-gerakan untuk hadits.
2. Bagi pembaca, dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap metode gerakan dalam menghafal hadits pada anak usia dini.
3. Bagi penulis, dapat mengembangkan kembali gerakan-gerakan untuk menghafal hadits pada hadits-hadits yang lain.

C. Penutup

Demikian analisis terhadap buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani dan hulaifah yang dapat peneliti kemukakan dengan segenap hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan tanpa batas dan kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, peneliti dalam melakukan penelaahan pasti banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, peneliti sangat mengharap saran dan kritik demi perbaikan dan kesempurnaan dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan mamfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Semoga Allah swt menunjukan kepada kita semua jalan yang selalu di Ridhoi-Nya dan semoga selalu mendapat hidayah dan inayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhid, Psikologi Umum, (Surabaya: Mitra Media Nusantara, 2013)
- Agus Nggermanto, Quantum Quotient Kecerdasan Quantum, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini "Konsep dan Teori"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).
- Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996)
- Abdur Rochman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta Media, 2003)
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk PAUD)*, (Jakarta: Grasindo, 2000)
- Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan jurusan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005).
- Bambang Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Cetakan ke-11. (Universitas Terbuka Jakarta. 2110).
- Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (New York: Dell Publishing, 1999)
- Contoh Skripsi. *PDF*, diakses pada 01 Juni 2019 20.00 WIB
- Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, cet. Ke-6, 2013).
- Daniel H, *Misteri Otak Kanan Manusia*, (Jogjakarta: Think, 2006)
- Fitrah, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, IAIN Padangsidimpuan, Vol. 03. 2017.
- Fatikhatul Malikhah, Rohinah. *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits pada Anak*, Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1 Maret 2019.
- H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987.)
- Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta: Madrasah AN-Nahl, 2015)

- dri, *Studi Hadist*, (Jakarta: Prenada Media. 2010).
- Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, Cet.II, 1987)
- Istiyarningsih, Upaya Meningkatkan Kemampuan mEnghafal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Reading Aloud dikelas MI Gabung Cepogo Boyolali, (Semarang: 2011)
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Grup, cet. Ke-1, 2016.
- M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Milles & Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992).
- Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79
- Muh. Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud "tinjauan Teoritik & Praktik"*, Cetakan Ke-3, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997).
- Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,(Jakarta: Modern English, 1991)
- Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulya, 2001)
- Robert Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Indeks, 2011)
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Sardiman AM, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).

- Siti Asiyah,. Dkk.*Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* .siti asiyah (et.al). cet.13,ed. 1.
- Soegong santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Walker, di dalam buku Ahmad Rohoni, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 2, 2004)
- Wawancara dengan Ibu Handayani melalui media telekomunikasi WhatsApp.pada tanggal 10 Juni 2020
- Wawancara dengan Ibu Hulaifah melalui media Telekomunikasi WhatsApp pada tanggal 10 Juni 2020
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010).
- Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011)
- Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1983)